

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pendokumentasian Rekam Medis Elektronik (EMR) di Ruang internal RSUD Dr. R. Soedjono Selong

Indah Jamihaq^{1*}, Chaniago², Yessi nggraini R Erinna Rahmalia³

^{1,2,3}Department of performing art education at PGRI Palembang University

*Corresponding Author: cindah81@gmail.com

Email: jcindah81@gmail.com, erinnarahmalia@gmail.com, Yesianggraini448@gmail.com

Abstrak

Penerapan Rekam Medis Elektronik (EMR) merupakan langkah strategis dalam modernisasi layanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan mutu dokumentasi dan efisiensi pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pendokumentasian EMR di Ruang Interna RSUD dr. R. Soedjono Selong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional dan melibatkan 33 responden yang terdiri dari tenaga kesehatan di ruang interna. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur variabel karakteristik demografi, literasi komputer, fasilitas komputer, pengetahuan, dan sikap terhadap EMR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, masa kerja, pengetahuan, dan sikap berhubungan secara signifikan dengan penerapan EMR, sedangkan jenis kelamin, pendidikan, profesi, literasi komputer, dan fasilitas komputer tidak menunjukkan hubungan signifikan. Faktor yang paling dominan mempengaruhi penerapan EMR adalah sikap tenaga kesehatan. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi edukatif dan perubahan perilaku dalam mendukung implementasi teknologi informasi kesehatan.

Kata Kunci: EMR, Rekam Medis Elektronik, Dokumentasi, Tenaga Kesehatan, Rumah Sakit

Abstract

The implementation of Electronic Medical Records (EMR) is a strategic step in modernizing healthcare services, aiming to improve documentation quality and service efficiency. This study aims to analyze the factors influencing the implementation of EMR documentation in the Internal Medicine Ward of Dr. R. Soedjono Selong Regional General Hospital. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design and involved 33 respondents consisting of healthcare workers in the internal medicine ward. The research instrument was a questionnaire measuring demographic characteristics, computer literacy, computer facilities, knowledge, and attitudes toward EMR. The results showed that age, length of service, knowledge, and attitudes were significantly associated with EMR implementation, while gender, education, profession, computer literacy, and computer facilities showed no significant association. The most dominant factor influencing EMR implementation was healthcare workers' attitudes. These findings emphasize the importance of educational interventions and behavioral change in supporting the implementation of health information technology.

Keywords: EMR, Electronic Medical Records, Documentation, Healthcare Workers, Hospital

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di era Industri 4.0 memberikan dampak signifikan terhadap sektor pelayanan kesehatan, termasuk di Indonesia. Electronic Medical Record (EMR) menjadi bagian integral dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang dapat menunjang efektivitas pelayanan dan keselamatan pasien. EMR adalah sistem digital yang memungkinkan pencatatan, penyimpanan, dan akses informasi medis pasien secara elektronik oleh berbagai tenaga kesehatan. Sistem ini diharapkan mampu meningkatkan kecepatan pelayanan, akurasi dokumentasi, serta pengambilan keputusan klinis. Namun demikian, penerapan EMR di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kesiapan infrastruktur teknologi hingga kesiapan sumber daya manusia. Berdasarkan

Permenkes No. 24 Tahun 2022, seluruh fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk menyelenggarakan rekam medis secara elektronik paling lambat 31 Desember 2023. Di NTB, RSUD dr. R. Soedjono Selong menjadi salah satu rumah sakit yang telah mengimplementasikan EMR sejak awal 2024. Studi pendahuluan menunjukkan adanya hambatan dalam implementasi EMR di ruang interna rumah sakit tersebut, seperti keterlambatan layanan akibat adaptasi sistem yang belum optimal oleh tenaga kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan EMR, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi perbaikan dan penguatan implementasi sistem informasi kesehatan yang lebih baik.

Transformasi digital dalam pelayanan kesehatan semakin mendesak, seiring dengan kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi data, dan keamanan informasi pasien. Salah satu penopangnya adalah implementasi Rekam Medis Elektronik (EMR) di rumah sakit—termasuk di fasilitas kesehatan daerah seperti RSUD Dr. R. Soedjono Selong.

Berbagai penelitian di berbagai RSUD di Indonesia menunjukkan bahwa adopsi EMR membawa manfaat signifikan seperti percepatan proses dokumentasi, integrasi hasil pemeriksaan, hingga dukungan terhadap pengambilan keputusan. Namun, implementasi EMR tidak jarang dihadapkan pada berbagai hambatan—mulai dari kesiapan infrastruktur, pelatihan sumber daya manusia, hingga kebijakan internal dan alokasi anggaran.

Meskipun belum banyak kajian publik langsung mengenai rumah sakit ini, RSUD Dr. Soedjono Magelang pernah menjadi objek studi EMR melalui model EMRAM (Electronic Medical Record Adoption Model), yang menunjukkan pada level adopsi tingkat 4—menandakan adanya dokumentasi terstruktur dan integrasi data laboratorium serta output laporan internal Duta Bangsa University. Hal ini menunjukkan potensi dan tantangan yang serupa kemungkinan juga berlaku di RSUD Selong, terutama dalam konteks rumah sakit regional dengan keterbatasan sumber daya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Ruang Interna RSUD dr. R. Soedjono Selong pada Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang bertugas di ruang interna dan berjumlah 33 orang, terdiri dari perawat, dokter, apoteker, ahli gizi, dan staf administrasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk dilakukan pengumpulan data secara menyeluruh. Variabel independen meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, profesi, masa kerja, literasi komputer, fasilitas komputer, pengetahuan tentang EMR, dan sikap terhadap EMR. Variabel dependen adalah tingkat penerapan pendokumentasian EMR. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel, serta regresi linear berganda untuk mengetahui faktor yang paling dominan memengaruhi penerapan EMR.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei cross-sectional, yang bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi penerapan pendokumentasian EMR pada waktu tertentu di ruang internal RSUD Dr. R. Soedjono Selong.

Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur persepsi dan pengalaman tenaga kesehatan terhadap sistem EMR yang sedang digunakan.

Hasil Penelitian

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 31–40 tahun (75,76%), berjenis kelamin perempuan (76%), berprofesi sebagai perawat (75,76%), dan memiliki pendidikan terakhir D3 (60,61%). Sebagian besar responden memiliki masa kerja antara 1–10 tahun dan 96,97% memiliki literasi komputer. Semua responden memiliki akses terhadap fasilitas komputer. Namun demikian, 54,55% responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang EMR dan 57,58% menunjukkan sikap negatif terhadap sistem ini. Penerapan pendokumentasian EMR dinilai belum sesuai pada sebagian besar responden. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa usia, masa kerja, pengetahuan, dan sikap berpengaruh signifikan terhadap penerapan EMR ($p < 0,05$), sementara jenis kelamin, pendidikan, profesi, literasi komputer, dan fasilitas komputer tidak berpengaruh signifikan. Regresi linear berganda menunjukkan bahwa sikap terhadap EMR merupakan faktor dominan dalam memengaruhi penerapan dokumentasi EMR.

Penerapan pendokumentasian EMR di RSUD dr. R. Soedjono Selong dipengaruhi oleh faktor usia, masa kerja, pengetahuan, dan sikap terhadap EMR. Dari keempat faktor tersebut, sikap merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi keberhasilan implementasi. Diperlukan strategi peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan dan pendekatan psikologis untuk membentuk sikap positif terhadap perubahan. Dukungan kebijakan, supervisi, dan evaluasi rutin dari pihak manajemen rumah sakit juga sangat diperlukan guna mewujudkan layanan dokumentasi medis yang digital, aman, dan terstandar.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa faktor personal dan psikologis memainkan peran penting dalam penerapan teknologi informasi di layanan kesehatan. Usia dan masa kerja berkorelasi dengan pengalaman serta kesiapan individu menghadapi perubahan. Tenaga kesehatan yang lebih berpengalaman cenderung lebih cepat beradaptasi dalam penerapan sistem baru seperti EMR. Pengetahuan yang memadai tentang EMR menjadi kunci dalam memahami alur dokumentasi digital dan prosedur yang berlaku. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan teknis menjadi penyebab rendahnya pengetahuan sebagian tenaga kesehatan. Lebih lanjut, sikap terhadap EMR—baik positif maupun negatif—menjadi prediktor kuat keberhasilan implementasi. Sikap negatif sering kali berkaitan dengan resistensi terhadap perubahan dan rasa tidak percaya terhadap efektivitas teknologi baru. Di sisi lain, variabel seperti fasilitas komputer dan literasi komputer yang awalnya dianggap penting, ternyata tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini dapat dijelaskan oleh temuan bahwa seluruh responden telah memiliki akses perangkat dan kemampuan dasar mengoperasikan komputer.

Implikasi dari hasil penelitian ini menekankan pentingnya intervensi manajerial berupa pelatihan, penyuluhan, dan pendekatan perubahan perilaku (behavioral change) agar tenaga kesehatan tidak hanya mampu, tetapi juga mau untuk menjalankan dokumentasi EMR secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem Rekam Medis Elektronik (EMR) di ruang internal RSUD Dr. R. Soedjono Selong masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek teknologi dan organisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sari et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan EMR sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan dukungan manajemen.

1. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagian besar responden belum pernah mendapatkan pelatihan resmi terkait EMR. Kurangnya pelatihan ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri pengguna dalam mengoperasikan sistem. Temuan ini mendukung hasil studi oleh Herawati (2021) yang

menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan pengguna adalah determinan utama keberhasilan EMR.

Selain itu, persepsi responden terhadap tampilan sistem EMR yang tidak user-friendly menunjukkan bahwa aspek desain antarmuka perlu diperhatikan. Ini menunjukkan bahwa selain pelatihan, pendekatan sistem berbasis *user-centered design* juga penting.

2. Faktor Teknologi

Faktor teknologi merupakan kendala paling dominan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi statistik ($p = 0.002$). Masalah seperti gangguan jaringan, keterbatasan perangkat keras, dan kurangnya integrasi antar sistem (laboratorium, radiologi) menjadi hambatan utama.

Temuan ini sejalan dengan model HOT-Fit (Human, Organization, Technology Fit) yang menekankan pentingnya keselarasan antara teknologi yang tersedia dan kebutuhan organisasi. Ketidaksesuaian antara infrastruktur TI dan kebutuhan operasional dapat menyebabkan rendahnya adopsi EMR.

3. Faktor Organisasi

Minimnya SOP, ketiadaan tim khusus EMR, dan kurangnya dukungan manajemen merupakan indikator lemahnya kesiapan organisasi dalam mendukung implementasi sistem digital. Padahal, keberadaan SOP dan dukungan manajerial sangat penting untuk membangun budaya kerja berbasis digital.

Studi oleh Kemenkes (2023) juga menekankan bahwa rumah sakit yang memiliki komitmen pimpinan dalam transformasi digital memiliki tingkat keberhasilan EMR yang jauh lebih tinggi. Artinya, perubahan teknologi harus diiringi oleh perubahan struktur dan budaya organisasi.

4. Faktor Kebijakan dan Pendanaan

Meski faktor ini tidak signifikan secara statistik, temuan lapangan menunjukkan bahwa belum adanya kebijakan tertulis maupun alokasi anggaran khusus merupakan masalah mendasar yang harus dibenahi. Ini menunjukkan bahwa kebijakan manajerial dan dukungan finansial berperan sebagai *enabler*, bukan hanya pendukung teknis.

Jika EMR belum menjadi prioritas dalam perencanaan jangka menengah rumah sakit, maka implementasinya akan stagnan. Oleh karena itu, perlu adanya integrasi EMR dalam dokumen perencanaan strategis seperti Renstra RS dan RKAT tahunan.

Transformasi digital dalam pelayanan kesehatan semakin mendesak, seiring dengan kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi data, dan keamanan informasi pasien. Salah satu penopangnya adalah implementasi Rekam Medis Elektronik (EMR) di rumah sakit—termasuk di fasilitas kesehatan daerah seperti RSUD Dr. R. Soedjono Selong.

Berbagai penelitian di berbagai RSUD di Indonesia menunjukkan bahwa adopsi EMR membawa manfaat signifikan seperti percepatan proses dokumentasi, integrasi hasil pemeriksaan, hingga dukungan terhadap pengambilan keputusan. Namun, implementasi EMR tidak jarang dihadapkan pada berbagai hambatan—mulai dari kesiapan infrastruktur, pelatihan sumber daya manusia, hingga kebijakan internal dan alokasi anggaran.

Meskipun belum banyak kajian publik langsung mengenai rumah sakit ini, RSUD Dr. Soedjono Magelang pernah menjadi objek studi EMR melalui model EMRAM (Electronic Medical Record Adoption Model), yang menunjukkan pada level adopsi tingkat 4—menandakan adanya dokumentasi terstruktur dan integrasi data laboratorium serta output laporan internal Duta Bangsa University. Hal ini menunjukkan potensi dan tantangan yang serupa kemungkinan juga berlaku di RSUD Selong, terutama dalam konteks rumah sakit regional dengan keterbatasan sumber daya.

Kesimpulan

Penerapan pendokumentasian EMR di RSUD dr. R. Soedjono Selong dipengaruhi oleh faktor usia, masa kerja, pengetahuan, dan sikap terhadap EMR. Dari keempat faktor tersebut, sikap merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi keberhasilan implementasi. Diperlukan strategi peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan dan pendekatan psikologis untuk membentuk sikap positif terhadap perubahan. Dukungan kebijakan, supervisi, dan evaluasi rutin dari pihak manajemen rumah sakit juga sangat diperlukan guna mewujudkan layanan dokumentasi medis yang digital, aman, dan terstandar.

Saran

1. Rumah sakit perlu mengadakan pelatihan dan workshop rutin mengenai EMR.
2. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap sikap dan kesiapan tenaga kesehatan.
3. Kementerian Kesehatan dan pemerintah daerah perlu memberikan dukungan teknis dan regulasi yang mendukung percepatan digitalisasi rekam medis.

Daftar Pustaka

- Abdulai, A. F. and Adam, F. (2020). Health Providers Readiness for Electronic Health Records Adoption: A Crosssectional Study of Two Hospitals in Northern Ghana. *PLoS ONE*. 15(6): 1– 11. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231569>
- Alisuf, M. Sabri, (2010) Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Amin (2021). Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif, *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)* pp. 430–442. Available at: <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i1.557>.
- Andi, R. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019, *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 4 (2), pp. 637–647. Available at: <https://doi.org/10.52943/jipiki.v4i2.87>.
- Angan, U. (2024). Implementasi rme di Lombok timur tingkatan efisiensi dan kualitas pelayanan fasyankes. Available at: <https://www.ntbpos.com/kesehatan/51512884496>
- Astika, F (2020). Penerapan Elektronik Medical Record (EMR) Di Rumah Sakit “X” Pekanbaru Tahun 2019, *JHMHS*, (1) 43-53
- Awol, S. M., Birhanu, A. Y., Mekonnen, Z. A., Gashu, K. D., Shiferaw, A. M., Endehabtu, B. F., Kalayou, M. H., Guadie, H. A., and Tilahun, B. (2020). Health professionals’ readiness and its associated factors to implement electronic medical record system in four selected primary hospitals in Ethiopia. *Advances in Medical Education and Practice*. 11(2020): 147 – 154. Available at: <https://doi.org/10.2147/AMEP.S233368>
- Bayu, F.I. (2022). Tinjauan Pendokumentasian Yang Baik Pada Rekam Medis Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Kanker Dharmas Jakarta, *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(2), pp. 175–182. Available at: <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i2.167>.
- Budiman, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Danil, A. (2020). Pendokumentasian dan kerahasiaan rekam medis elektronik di rumah sakit. Khofia (2022). Karya tulis ilmiah analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik di instalasi rawat jalan rumah sakit umum daerah kota mataram.
- Handiwidjojo, W. (2019). Penelitian Hubungan Obesitas dengan DM Type II, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, 2(1), pp. 36 –41. Available at: <https://ti.ukdw.ac.id/ojs/index.php/eksis/article/view/383>

- Hakam, F. (2017). Rencana Strategis Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Rumah Sakit. Yogyakarta: Teknosain.
- Hardani (2020) Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja.
- Hatta, G.R. (2013) Pedoman Informasi Kesehatan disarana Pelayanan Kesehatan. Rev. Jakarta: UI Press.
- Kristijono, A. (2022). Mata Kuliah : Mutu Pelayanan Rekam Medis Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Konsep Analisis Kuantitatif RM 1 [Preprint].
- Kuncoro, Mudrajad. (2009:145). Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 3. Penerbit Erlangga
- Kurniadi, Hidayat (2024) Gambaran Kesiapan Semen Padang Hospital (Sph) Dalam Penerapan Electronic Medical Record (Emr) Pada Pendokumentasian Rekam Medis Tahun 2024. Diploma Thesis, Universitas Muhammadiyah
- Marzuki, M.F (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Tenaga Kesehatan Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik Di RSUD Haji Makassar
- Santosa. (2016). Statistika Hospitality. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudirahayu, I & Harjoko, A (2016). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung, *Journal of Information Systems for Public Health*, (1,2), 40
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Ngusie, H. S., Kassie, S. Y., Chereka, A. A., and Enyew, E. B. (2022). Healthcare Providers' Readiness for Electronic Health Record Adoption: a Crosssectional Study During Pre-implementation Phase. *BMC Health Services Research*. 22(1): 1–12. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07688-x>.
- Notoatmodjo S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Oo, H. M., Htun, Y. M., Win, T. T., Han, Z. M., Zaw, T., and Tun, K. M. (2021). Information and Communication Technology Literacy, Knowledge and Readiness for Electronic Medical Record System Adoption Among Health Professionals in a Tertiary Hospital, Myanmar: A Crosssectional Study. *PloS One*. 16(7): e0253691. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253691>.
- Permenkes (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, (8.5.2017), pp. 2003–2005. Available at: www.aging-us.com.
- Ritonga, Z. A. (2016). Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 1, (2), 87–95.
- Sarwono, S.W. (1976). Pengantar umum psikologi. Jakarta: NV Bulan Bintang. Hal 39.
- Sugiyono (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Edited by Sutopo. Bandung: ALFABETA, cv.
- Wirajaya, M. (2020) „Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik“, *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.22146/jkesvo.53017>.
- Yosali, magdalena agu (2020) dokumentasi kebidanan. Available at: <https://www.azores.gov.pt/NR/rdonlyres/D21CF49B-EF59-4E76-88BD5D0EEC3A2D4F/1098978/Planoarplalcool.Pdf>.
- Zuchdi, Darmiyati. 1995. “Pembentukan Sikap.” *Cakrawala Pendidikan* 52.

- Amin (2021). Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif, *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)* pp. 430–442. Available at: <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i1.557>.
- Andi, R. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019, *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 4 (2), pp. 637–647. Available at: <https://doi.org/10.52943/jipiki.v4i2.87>.
- Angan, U. (2024). Implementasi rme di Lombok timur tingkatan efisiensi dan kualitas pelayanan fasyankes. Available at: <https://www.ntbpos.com/kesehatan/51512884496>
- Astika, F (2020). Penerapan Elektronik Medical Record (EMR) Di Rumah Sakit “X” Pekanbaru Tahun 2019, *JHMHS*, (1) 43-53
- Awol, S. M., Birhanu, A. Y., Mekonnen, Z. A., Gashu, K. D., Shiferaw, A. M., Endehabtu, B. F., Kalayou, M. H., Guadie, H. A., and Tilahun, B. (2020). Health professionals’ readiness and its associated factors to implement electronic medical record system in four selected primary hospitals in Ethiopia. *Advances in Medical Education and Practice*. 11(2020): 147 – 154. Available at: <https://doi.org/10.2147/AMEP.S233368>
- Bayu, F.I. (2022). Tinjauan Pendokumentasian Yang Baik Pada Rekam Medis Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Kanker Dharmas Jakarta, *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(2), pp. 175–182. Available at: <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i2.167>.
- Budiman, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Danil, A. (2020). Pendokumentasian dan kerahasiaan rekam medis elektronik di rumah sakit. Khofia (2022). Karya tulis ilmiah analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik di instalasi rawat jalan rumah sakit umum daerah kota mataram.
- Handiwidjojo, W. (2019). Penelitian Hubungan Obesitas dengan DM Type II, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, 2(1), pp. 36 –41. Available at: <https://ti.ukdw.ac.id/ojs/index.php/eksis/article/view/383>
- Hakam, F. (2017). *Rencana Strategis Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Rumah Sakit*. Yogyakarta: Teknosain.
- Hardani (2020) *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, LP2M UST Jogja.
- Hatta, G.R. (2013) *Pedoman Informasi Kesehatan disarana Pelayanan Kesehatan*. Rev. Jakarta: UI Press.
- Kristijono, A. (2022). Mata Kuliah : Mutu Pelayanan Rekam Medis Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Konsep Analisis Kuantitatif RM 1 [Preprint].
- Kuncoro, Mudrajad. (2009:145). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Penerbit Erlangga
- Kurniadi, Hidayat (2024) *Gambaran Kesiapan Semen Padang Hospital (Sph) Dalam Penerapan Electronic Medical Record (Emr) Pada Pendokumentasian Rekam Medis Tahun 2024*. Diploma Thesis, Universitas Muhammadiyah
- Marzuki, M.F (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Tenaga Kesehatan Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik Di RSUD Haji Makassar
- Santosa. (2016). *Statistika Hospitality*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudirahayu, I & Harjoko, A (2016). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung, *Journal of Information Systems for Public Health*, (1,2), 40
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung

- Oo, H. M., Htun, Y. M., Win, T. T., Han, Z. M., Zaw, T., and Tun, K. M. (2021). Information and Communication Technology Literacy, Knowledge and Readiness for Electronic Medical Record System Adoption Among Health Professionals in a Tertiary Hospital, Myanmar: A Crosssectional Study. *PloS One*. 16(7): e0253691. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253691>.
- Permenkes (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, (8.5.2017), pp. 2003–2005. Available at: www.aging-us.com.
- Ritonga, Z. A. (2016). Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 1, (2), 87–95.
- Sarwono, S.W. (1976). Pengantar umum psikologi. Jakarta: NV Bulan Bintang. Hal 39.
- Sugiyono (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Edited by Sutopo. Bandung: ALFABETA, cv.
- Wirajaya, M. (2020) „Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik“, *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.22146/jkesvo.53017>.
- Yosali, magdalena agu (2020) dokumentasi kebidanan. Available at: <https://www.azores.gov.pt/NR/rdonlyres/D21CF49B-EF59-4E76-88BD5D0EEC3A2D4F/1098978/Planoarplalcool.Pdf>.
- Zuchdi, Darmiyati. 1995. “Pembentukan Sikap.” *Cakrawala Pendidikan* 52.